

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN
COVID-19 SANTRI DI PONDOK PESANTREN****Dyah Restuning Prihati^{1*}, Cahyani Setianingrum², Dwi Retnaningsih³**¹⁻³Universitas Widya Husada Semarang

Email Korespondensi: dyah.erpe@gmail.com

Disubmit: 23 Februari 2022

Diterima: 05 April 2022

Diterbitkan: 01 Mei 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i5.6230>**ABSTRACT**

Coronavirus Disease of 2019 is a group of alphacoronavirus and betacoronavirus viruses that often cause colds and other mild upper respiratory tract infections in the human body. The role of Islamic boarding schools in the preventive and promotive efforts of COVID-19 by following the rules from the government for safe activities during the pandemic and the provision of infrastructure in the pesantren environment. Objective to find out the relationship between the level of knowledge and behavior of students in the prevention of COVID-19 in Islamic boarding schools. This study used a descriptive design with a cross-sectional study approach, which was to find a relationship between the level of knowledge and the COVID-19 prevention behavior of students in Islamic boarding schools. Sampling with solving sampling technique. The research time is 1 month in 2021 with the location at the APIK Demak Islamic boarding school. The inclusion criteria are students who are teenagers (11-19 years old) and have not received counseling about COVID-19. While the exclusion criteria are bat students who do not stay overnight in the cottage. The instrument uses a knowledge questionnaire about COVID-19 using the Guttman scale and a student behavior questionnaire in preventing COVID-19 with a Likert Scale. The results of this study showed that most respondents showed a good level of knowledge with negative behavior as many as 24 people. The significance value is 0.038 which indicates that there is a significant correlation between the level of knowledge and the attitude of the respondents. The gamma correlation value of 1,000 indicates that the correlation in the positive direction with the strength of the correlation is very strong. There is a relationship between the level of knowledge on the COVID-19 prevention behavior of students in Islamic boarding schools. It is hoped that pesantren administrators can further facilitate the need for information on health education regarding the prevention of COVID-19.

Keywords: Knowledge, Behavior, Prevention of COVID-19, Santri**ABSTRAK**

Coronavirus Disease of 2019 adalah sekelompok virus alphacoronavirus dan betacoronavirus yang sering menyebabkan pilek dan infeksi saluran pernapasan atas ringan lainnya di tubuh manusia. Peran pesantren dalam upaya preventif dan promotif COVID-19 dengan mengikuti aturan dari pemerintah beraktivitas yang aman selama pandemi dan pengadaan sarana-prasarana di lingkungan pesantren. Tujuan untuk mencari hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku santri terhadap pencegahan COVID-19 di pondok pesantren. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan cross sectional study, yaitu mencari hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku pencegahan COVID-19 santri di pondok pesantren. Pengambilan sampel dengan teknik slovin sampling.

Waktu penelitian selama 1 bulan pada tahun 2021 dengan lokasi di pondok pesantren APIK Demak. Kriteria inklusi yaitu santri dengan usia remaja (11-19 tahun), belum mendapatkan penyuluhan tentang COVID-19. Sedangkan kriteria Eksklusi yaitu santri kalong yang tidak tinggal menginap di pondok. Instrumen menggunakan kuesioner pengetahuan tentang COVID-19 dengan menggunakan skala Guttman dan kuesioner perilaku santri dalam pencegahan COVID-19 dengan skala Likert Scale. Hasil penelitian ini terdapat responden terbanyak menunjukkan tingkat pengetahuan baik dengan perilaku negatif sebanyak 24 orang. Nilai signficancy 0,038 yang menunjukkan bahwa ada korelasi antara tingkat pengetahuan dengan sikap responden yang bermakna. Nilai korelasi gamma sebesar 1,000 menunjukkan bahwa korelasi arah positif dengan kekuatan korelasi sangat kuat. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku pencegahan COVID-19 santri di pondok pesantren. Diharapkan agar pengurus pesantren dapat lebih memfasilitasi kebutuhan informasi edukasi kesehatan tentang pencegahan COVID-19.

Kata kunci: Pengetahuan, Perilaku, Pencegahan COVID-19, Santri

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease of 2019 merupakan kelompok virus yang masuk dalam alphacoronavirus dan betacoronavirus yang sering menyebabkan pilek dan infeksi saluran pernapasan atas ringan lainnya di tubuh manusia (Law, Leung, & Xu, 2020). COVID-19 menjadi pandemi di dunia sejak tanggal 11 Maret 2020. Jawa Tengah dengan jumlah kasus terkonfirmasi covid-19 per tanggal 26 November 2020 sebanyak 8.083 orang (Adi & Indarjo, 2022). Pondok pesantren berisiko menjadi tempat penyebaran virus COVID-19, apabila pencegahan penyebaran pandemi tidak dilakukan secara baik.

Kementerian agama (Kemenag) menyampaikan 27 pesantren di Indonesia memiliki kasus konfirmasi positif COVID-19 tersebar di 10 provinsi. Santri yang terkonfirmasi positif Covid-19 jumlahnya mencapai 1.489 orang (Wahyudi et al., 2021). Hasil data Dinkes Kabupaten Demak, kasus terkonfirmasi COVID-19 sebanyak 3.573 kasus dengan prevalensi 302 kasus belum sembuh, 2.873 sembuh dan 436 meninggal, sehingga di terapkan pembatasan sosial masyarakat berskala terbatas di kabupaten Demak (Peraturan Bupati Demak, 2020).

Aktivitas pondok pesantren dilaksanakan dengan berkumpul dan berdekatan seperti sholat jama'ah, mengaji dan dzikir. Peningkatan risiko paparan di pesantren sehingga memerlukan usaha pencegahan untuk menurunkan angka kejadian COVID-19 (Nurhidayat, Wicaksono, & Mustika, 2021). WHO menerapkan langkah pencegahan penyebaran infeksi COVID-19. Mencuci tangan merupakan tindakan efektif dalam mengendalikan penyebaran virus dan mudah dilakukan. Namun, pengetahuan mengenai aspek lain seperti menjaga jarak sosial yang benar, memakai masker, memantau suhu tubuh secara ketat, dan mengidentifikasi lokasi berisiko tinggi masih perlu ditingkatkan (Wen et al., 2020).

Peran pesantren dalam upaya preventif dan promotif COVID-19 dengan mengikuti aturan dari pemerintah beraktivitas yang aman selama pandemi dan pengadaan sarana-prasarana di lingkungan pesantren (Keputusan Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Pesantren APIK (Asrama Perguruan Islam Kalikondang) ini terletak di Demak yang didirikan pada tahun 1985 memiliki sebanyak 120 santri dengan 40 santri mukim (tinggal menetap di pesantren) dan

60 sisanya santri kalong (santri yang hanya ikut kegiatan di pesantren tetapi tinggal dirumah masing-masing). Pesantren memiliki sebuah masjid sebagai tempat sholat berjamaah dan kegiatan ibadah lainnya yang bersifat edukatif. Dalam proses pembelajarannya tidak memakai kursi, tetapi duduk lesehan, terdapat 5 buah kamar mandi dan WC, sebuah sumur dan kolam wudlu. Kapasitas sarana fasilitas umum di pondok kurang memadai, keadaan ini resiko terjadi transmisi Covid-19 (Fahham, 2020).

Promosi kesehatan untuk penanggulangan COVID-19 agar santri mengetahui dan bersedia menerapkan perubahan perilaku dan lingkungannya, sehingga santri tetap sehat dan tidak tertular COVID-19 (Kemenkes RI, 2020). Kegiatan promotif dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam upaya peningkatan kesadaran diri pencegahan infeksi COVID-19. Pengetahuan tentang kesehatan menjadi motivasi seseorang untuk menjaga kesehatan (Suharmanto, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku pencegahan COVID-19 santri di pondok pesantren.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan cross sectional study, yaitu mencari hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku pencegahan COVID-19 santri di pondok pesantren.

Pengambilan sampel dengan teknik *slovin sampling*. Waktu penelitian selama 1 bulan pada tahun 2021 dengan lokasi di pondok pesantren APIK Demak. Kriteria inklusi yaitu responden bersedia menjadi subjek penelitian, Santri dengan usia remaja (11-19 tahun), Santri yang belum mendapatkan penyuluhan tentang COVID-19. Sedangkan kriteria *Eksklusi* yaitu santri kalong yang tidak tinggal menginap di pondok. Sebanyak 36 responden dilibatkan dengan terlebih dahulu menandatangani informed consent.

Peneliti meminta responden untuk mengisi kuesioner pengetahuan tentang COVID-19 dengan 10 pertanyaan menggunakan skala Guttman. Kuesioner perilaku santri dalam pencegahan COVID-19 terdapat 15 pertanyaan dengan skala *Likert Scale*. Uji validitas serta reliabilitas dilakukan hasil yang diperoleh valid untuk setiap item pertanyaan ($r > 0,45$) dengan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,764 (Prihati, Wirawati, & Supriyanti, 2020).

Analisis univariat pada penelitian meliputi tingkat pengetahuan dan perilaku responden, dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Analisis bivariat yaitu menganalisa hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku responden dengan uji korelasi Gamma aplikasi SPSS 16.0.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=36)

Karakteristik	f	%
Usia		
11-13 th	12	33,3
14-16 th	14	38,9
17- 19 th	10	27,8
Jenis Kelamin		
Laki-laki	10	27,8
Perempuan	26	72,2
Pendidikan		
SD	5	13,9
SMP	16	44,4
SMA	15	41,7
Total	36	100

Hasil penelitian menunjukkan responden terbanyak pada usia 14-16 tahun adalah 14 (38,9%) responden. Jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sejumlah 26 (72,2%) responden. Tingkat pendidikan terbanyak responden adalah SMP sejumlah 16 (44,4%) responden.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan COVID-19 (n=36)

Tingkat	f	%
Pengetahuan		
Baik	31	86,1
Kurang baik	5	13,9
Perilaku		
Positif	7	19,4
Negatif	29	80,6
Total	36	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan terbanyak adalah 31 (86,1%) responden memiliki pengetahuan baik. Hasil penelitian menyatakan bahwa perilaku responden terbanyak adalah 29 (80,6%) memiliki perilaku negatif.

Tabel 3. Hasil Uji korelasi Gamma

		Perilaku Responden		Total	r	p
		Positif	Negatif			
Tingkat Pengetahuan	Baik	7	24	31	1,000	0,038
	Tidak Baik	0	5	5		
Total		7	29	36		

Hasil penelitian menunjukkan responden terbanyak dengan tingkat pengetahuan baik dengan perilaku negatif sebanyak 24 orang. Nilai

significancy 0,038 yang menunjukkan bahwa ada korelasi antara tingkat pengetahuan dengan perilaku responden yang bermakna.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dengan mayoritas responden usia 14-16 tahun (38,9%), usia ini termasuk kategori remaja dengan rentang usia 10-18 tahun (Peraturan Menteri Kesehatan RI, 2014). Umur sangat mempengaruhi kedewasaan seseorang, usia yang matang dan mampu untuk menerima pengetahuan serta mampu untuk menyelesaikan masalah dengan mekanisme pertahanan diri yang baik, tetapi pada usia remaja membutuhkan kondisi psikologis yang baik untuk bisa menghadapi situasi yang kritis dan tetap waspada dengan menerapkan protocol kesehatan yang telah ditentukan untuk menghindari penularan penyakit pandemi ini (Dewi, 2020). Hasil penelitian terdahulu menunjukkan tidak adanya hubungan antara umur dengan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Covid-19 (Wulandari & et al, 2020)

Tingkat pendidikan terbanyak responden adalah SMP (44,4%). Tingkat pendidikan mempengaruhi penularan virus COVID-19, karena tingkat pendidikan yang rendah akan mempengaruhi kesadaran seseorang dalam pencegahan virus COVID-19, termasuk patuh dalam mengenakan masker, mencuci tangan atau memakai hand sanitizer, serta menjaga jarak dari kerumunan.

Seseorang yang mempunyai pendidikan tinggi memiliki tingkat risiko paparan yang lebih tinggi, semakin rendah rasa takut akan infeksi COVID-19. Penelitian lain menunjukkan bahwa usia remaja tingginya risiko paparan COVID-19 karena tidak menerapkan perilaku pencegahan COVID-19 (Lu, Yi, & Ren, 2022). Hasil penelitian ini terdapat

Nilai korelasi gamma sebesar 1,000 menunjukkan bahwa korelasi arah positif dengan kekuatan korelasi sangat kuat.

13,9% yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah, ini didukung dengan mayoritas tingkat pendidikan responden yang berada pada kategori sekolah menengah pertama. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana responden yang memiliki tingkat pendidikan menengah belum tentu memiliki pengetahuan yang rendah terkait COVID-19, karena informasi dari berbagai media edukasi kesehatan COVID-19 sehingga menambah pengetahuan bagi masyarakat (Wahyudi et al., 2021). Penelitian terdahulu (Novi, 2021) yang menjelaskan tingkat kepatuhan responden dengan pendidikan lebih tinggi (Menengah-Atas) lebih baik daripada responden yang berpendidikan lebih rendah (Menengah-Bawah).

Hasil penelitian ini dengan mayoritas responden jenis kelamin adalah perempuan (72,2%). Faktor yang dapat memodifikasi perilaku yang mempengaruhi kesehatan individu adalah jenis kelamin, selain itu juga perbedaan peran dan perilaku hidup dalam masyarakat. Perempuan memiliki tanggung jawab lebih untuk kesehatan mereka sehingga memiliki pengetahuan yang baik dan perilaku positif dalam pencegahan COVID-19. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kecenderungan perempuan aktif untuk mencari informasi terkait kesehatan daripada laki-laki. (Amarie, Udijono, Kusariana, & Saraswati, 2020). Sejalan dengan penelitian (Adelia & Alam, 2021), responden terbanyak berjenis kelamin perempuan 52,9% memiliki pengetahuan yang baik tentang COVID-19, menunjukkan perempuan lebih sering terlibat

dalam perilaku kesehatan preventif dibandingkan dengan laki-laki (Adelia & Alam, 2021).

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, dimana responden memiliki pengetahuan baik, tetapi responden banyak yang memiliki perilaku negatif. Perilaku pencegahan transmisi Covid-19 dipengaruhi oleh usia, pengetahuan, tingkat pendidikan, pekerjaan dan sosial ekonomi. Tingkat pendidikan tidak mempengaruhi perilaku pencegahan transmisi Covid-19, tetapi tingkat pengetahuan yang dominan mempengaruhi perilaku pencegahan penularan COVID-19. Berdasarkan hasil penelitian ini sehingga untuk meningkatkan perilaku pencegahan transmisi Covid-19 diperlukan pendidikan kesehatan kepada masyarakat secara terus-menerus dan berkesinambungan supaya kepatuhan dalam menjalankan protokol kesehatan tidak kendor (Dewi, 2020).

Tingkat pengetahuan baik terbanyak pada penelitian ini adalah 31 (86,1%), sedangkan responden tingkat pengetahuan baik dengan perilaku negatif sebanyak 24 orang. Penelitian sebelumnya (Wen et al., 2020) menjelaskan bahwa siswa dapat melakukan tindakan yaitu menghindari keluar rumah, menggunakan masker, kebersihan tangan, konsumsi makanan yang sehat, menghindari menggunakan transportasi umum, dan menutup hidung dan mulut saat bersin. Tetapi mereka masih makan secara bersama-sama. Siswa sekolah dasar cenderung menunjukkan perilaku pencegahan yang lebih baik. Siswa SMP, SMA dan SMK karena banyak tugas sekolah dan kurangnya minat untuk mendapatkan edukasi COVID-19. Siswa sekolah dasar memiliki beban belajar yang lebih ringan, kepatuhan belajar yang lebih baik, dan kemampuan yang lebih kuat untuk menerima pengetahuan

baru. Tingkat pengetahuan yang tinggi dan sikap positif yang membuat seseorang melakukan pencegahan yang lebih baik (Wen et al., 2020). Apabila anak memiliki pengetahuan kurang baik, ketika bergaul dalam lingkungan dengan anak yang memiliki tingkat pengetahuan baik, cenderung mengikuti dan memiliki pengetahuan baik (Fitriani & Andriyani, 2015).

Upaya preventif yang diterapkan oleh penghuni pesantren dengan menjaga kebersihan lingkungan, terdapat wastafel cuci tangan atau hand sanitizer di beberapa tempat yang mudah diakses. Selain itu poster tentang cuci tangan yang benar, pencegahan COVID-19, pemakaian masker serta etika batuk/ bersin agar penghuni pesantren dapat menerapkan dalam aktivitas sehari-hari (Fahham, 2020). Pengetahuan tentang pencegahan penyebaran virus penting dimiliki seseorang meliputi kebersihan dan perlindungan pribadi seperti mengenakan masker dan mencuci tangan serta mengurangi kontak sosial termasuk menghindari keramaian, bekerja di rumah (Law et al., 2020).

Masa pandemi informasi yang rutin diberikan kepada santri untuk meningkatkan pengetahuan santri mengenai perilaku pencegahan COVID-19 yaitu informasi mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir, pemakaian masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi bepergian (Rahmani, Prabamurti, Indraswari, & Tirto, 2021).

Informasi tentang penyebaran virus corona beredar melalui berbagai saluran informasi di masyarakat, baik media mainstream, media alternatif, media sosial, maupun percakapan sehari-hari oleh berbagai individu. Media yang digunakan untuk menyebarkan informasi ini berisi teks, gambar/foto, atau video yang berisi meme, organisator, dan konten

lucu (Sulistyaningtyas, Jaelani, & Suryani, 2020). Responden pada penelitian ini yang memiliki perilaku negatif terhadap COVID-19 cenderung tidak mengikuti aturan dalam menerapkan protokol kesehatan COVID-19.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku pencegahan COVID-19 santri di pondok pesantren. Diharapkan agar pengurus pesantren dapat lebih memfasilitasi kebutuhan informasi edukasi kesehatan tentang pencegahan COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, N., & Alam, T. S. (2021). A Comparative Study Of Student Knowledge About COVID-19 Disaster Mitigation. *JIM FKep*, 5(1), 95-105. Retrieved from <http://www.jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/view/18034>
- Adi, R., & Indarjo, S. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Santri Laki-laki dalam Pencegahan COVID-19 di Pondok Pesantren. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 6(1), 38-46. <https://doi.org/10.15294/higeia.v6i1.51338>
- Amarie, A., Udijono, A., Kusariana, N., & Saraswati, L. D. (2020). Description of Knowledge, Attitude, and Practice of Coronavirus Disease-19 Prevention Based on Gender and Age in Java Island Community. *Journal of Public Health for Tropical and Coastal Region*, 3(2), 26-30. <https://doi.org/10.14710/jphtcr.v3i2.9487>
- Dewi, E. U. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Penularan COVID-19. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 21-25. <https://doi.org/10.47560/kep.v9i2.259>
- Fahham, A. M. (2020). *Pembelajaran di Pesantren Pada Masa Pandemi COVID-19*. 12, 13-18. Retrieved from https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XII-14-II-P3DI-Juli-2020-190.pdf
- Fitriani, N. L., & Andriyani, S. (2015). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Anak Usia Sekolah Akhir (10-12 Tahun) Tentang Makanan Jajanan Di SD Negeri II Tagog Apu Padalarang Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 1(1), 7. <https://doi.org/10.17509/jpki.v1i1.1184>
- Kemendes RI. (2020). Panduan Peran Petugas Promosi Kesehatan Puskesmas Dalam Penanggulangan COVID-19. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1-97.
- Keputusan Kementerian Kesehatan RI. (2020). Panduan Pemberdayaan Masyarakat Pesantren Dalam Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) di Pesantren. Retrieved from https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/KMK-No.-HK.01.07-MENKES-2322-2020-ttg-Panduan-Pemberdayaan-Masyarakat-Pesantren-Dalam-Pencegahan-COVID-19_1669.pdf
- Law, S., Leung, A. W., & Xu, C. (2020). Severe acute respiratory syndrome (SARS) and coronavirus disease-2019 (COVID-19): From causes to preventions in Hong Kong. *International Journal of Infectious Diseases*, 94(April), 156-163. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.03.059>
- Lu, C., Yi, X., & Ren, X. (2022). Social

- Group Differences in the Exposure Risk of COVID-19: A Case Study in Beijing, China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(3). <https://doi.org/10.3390/ijerph19031121>
- Nurhidayat, L., Wicaksono, R. S., & Mustika, S. (2021). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Higiene Santri Terhadap Pencegahan Dan Penularan Covid-19 Selama Masa New Normal Di Pondok Pesantren Kota Malang. *Jurnal Kedokteran Komunitas*, 9(1), 1-6. Retrieved from <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jkkfk/article/view/10677>
- Peraturan Bupati Demak. (2020). Pedoman Pelaksanaan Pembatasan Sosial Masyarakat Berskala Terbatas Dalam Rangka Percepatan Penanganan COVID-2019 di Kabupaten Demak. Retrieved from <https://corona.demakkab.go.id/regulasi>
- Peraturan Menteri Kesehatan RI. (2014). Upaya Kesehatan Anak. Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/117562/permenkes-no-25-tahun-2014>
- Prihati, D. R., Wirawati, M. K., & Supriyanti, E. (2020). Analisis Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Di Kelurahan Baru Kotawaringin Barat Tentang Covid 19. *Malahayati Nursing Journal*, 2(4), 780-790. <https://doi.org/10.33024/manuju.v2i4.3073>
- Rahmani, M. A., Prabamurti, P. N., Indraswari, R., & Tirto, B. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Prilaku Pencegahan COVID-19 pada Santri di Kota Mataram (Studi di Pondok Pesantren Abu Hurairah). *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(5), 355-364. <https://doi.org/10.14710/mkmi.20.5.355-364>
- Suharmanto. (2020). Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penularan COVID-19. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 4(2), 91-96. <https://doi.org/10.23960/jk%20uila.v4i2.2868>
- Sulistyaningtyas, T., Jaelani, J., & Suryani, Y. (2020). Power of Knowledge and Community Social Class above Covid-19 Pandemic Information on Social Media. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 5(1), 52-62. <https://doi.org/10.25008/jkiski.v5i1.372>
- Wahyudi, R., Abdillah, A., Oktavia, N. N., Keperawatan, D., Keperawatan, D., & Keperawatan, M. (2021). Pengetahuan dan Sikap Santri Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan COVID-19 di Pondok Pesantren. *Jurnal Nursing Update*, 12(3), 156-163. <https://doi.org/10.36089/nu.v12i3.429>
- Wen, F., Meng, Y., Cao, H., Xia, J., Li, H., Qi, H., ... Zhang, L. (2020). Knowledge, attitudes, practices of primary and middle school students at the outbreak of COVID-19 in Beijing: A cross-sectional online study. *MedRxiv the Preprint Server for Health Sciences.*, (10). <https://doi.org/10.1101/2020.06.29.20138628>
- Wulandari, A., & et al. (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 42. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.42-46>